

Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013

(Improve Writing Ability Rhymes through Contextual Approach with Student Direct Media Object Class IV Semester II 2 Battal SDN Academic Year 2012/2013)

Ade Putri, Hari Satrijono, Suhartiningsih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa SDN 2 Battal melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Battal dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini, melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung seluruh siswa dapat membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun, sehingga semua siswa dapat mencapai aspek-aspek ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal dari prasiklus sampai siklus II meningkat sebesar 34%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 2 Battal.

Kata Kunci : kemampuan menulis pantun, pendekatan kontekstual, media objek langsung

Abstract

This study aims to improve the writing skills of students of SDN 2 poem Battal through contextual approach to media direct object. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection using observation, testing, documentation, and interviews. Subjects were fourth grade students of SDN 2 Battal by the number of 25 students consisting of 13 male students and 12 female students. The results of this study, through a contextual approach to the entire student media direct object the child can make an interesting poem about different themes according to the characteristics of the poem, so that all students can attain mastery aspects that have been set. Ability to write rhymes completeness results in the classical student of prasiklus until the second cycle increased by 34%. Based on the results of this study indicate that the application of a contextual approach to the media object directly shown to improve the ability to write rhymes fourth grade students

Key Words: ability to write rhymes, contextual approach, the direct object of media

Pendahuluan

Menurut Akhadiah (1994:2-3) pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan di samping keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis dapat diwujudkan dalam memiliki pemahaman dalam menulis pantun. Menulis pantun adalah serangkaian kegiatan siswa menyampaikan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan yang ditandai oleh adanya bagian sampiran dan isi.

Pembelajaran menulis pantun dirasakan perlu karena dapat menambah daya apresiasi siswa terhadap karya sastra dan berani mengekspresikan diri melalui kata-kata. Dalam menulis pantun, siswa dituntut agar dapat membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 17 Desember 2012 di SDN 2 Battal ada beberapa permasalahan yang dijumpai. Permasalahan pertama diketahui rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun, yaitu dalam membuat pantun yang sesuai dengan tema dan objek yang ditentukan, selain itu siswa masih kurang mampu dalam menentukan sampiran dan membedakan jenis-jenis pantun. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan minimal hanya 48% dari jumlah total 25 siswa. Permasalahan kedua yaitu tidak adanya media yang

digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis pantun. Sehingga siswa masih kesulitan menuangkan ide/gagasan yang ada di pikiran mereka. Siswa juga terlihat pasif sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak penjelasan yang diberikan guru.

Terkait hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis pantun adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun yaitu melalui penggunaan media objek langsung. Penggunaan media objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis pantun sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibatasi sampai 2 siklus dimana Setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memaparkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Data-data dari tes dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. kemampuan menulis pantun siswa

No.	Nama					Σ	%	kriteria
		tema	kata	sampiran	isi			
1								
2								
Jumlah skor								
X								
Kriteria								

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihitung kemampuan menulis pantun dengan rumus :

$$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dengan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

- (a) daya serap perorangan, di SDN 2 Battal seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.
- (b) di SDN 2 Battal , apabila daya serap klasikal mencapai $\geq 80\%$ maka pembelajaran di kelas tersebut tuntas.

Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal

A. Prasiklus

Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dari observasi dan wawancara pada 17 Desember 2012. Setelah peneliti mengadakan observasi selama 2 jam pelajaran maka peneliti menarik kesimpulan bahwa : (1) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung guru yang aktif dan kurang adanya interaksi dengan siswa, (2) kurangnya kesiapan guru dalam mengajar (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, (4) guru kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir siswa di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV dan hasil yang diperoleh adalah guru dalam membelajarkan siswa hanya dengan ceramah tanpa media ataupun model pembelajaran yang lain, hanya sesekali saja melakukan tanya jawab. Sebagian siswa di SDN 2 Battal kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, disebabkan bahasa ibu yang menonjol dalam diri siswa sehingga kegiatan sehari-hari siswa masih menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Madura. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengetahui kendala dan menentukan model yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi yaitu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

B. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk menulis sebuah pantun sesuai dengan tema melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Battal.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi pokok menulis pantun; 2) menyusun pedoman observasi dan wawancara; menyusun lembar kerja siswa; dan 4) mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013 mulai pukul 09.05–10.15 WIB dan pertemuan kedua pada hari Jumat, tanggal 03 Mei 2013 mulai pukul 07.00–08.10 WIB. Berikut penjelasan dari kedua pertemuan tersebut.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan apersepsi serta motivasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pertemuan pertama guru memulai dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa setiap kelompoknya. Guru meminta kepada beberapa siswa untuk menyebutkan contoh pantun yang sering mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari dan menuliskannya di papan tulis. Setiap kelompok mengamati pantun yang tertulis untuk menemukan ciri-ciri dari pantun. Setelah selesai mengamati, guru menjelaskan materi pantun yaitu tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan jenis-jenis pantun. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya sendiri serta mengungkapkan pendapat berdasarkan pengalaman belajar siswa. Guru memberikan satu contoh pantun dengan menggunakan objek yang berada di lingkungan kelas yaitu vas bunga dengan mengusung tema persahabatan, kemudian salah satu siswa maju untuk menentukan jumlah suku kata dan kata yang bersajak. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan inti pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama, lalu guru meminta agar siswa menanyakan materi sebelumnya yang kurang jelas. Dengan bimbingan guru siswa bersama kelompok menganalisis cara membuat pantun dengan baik. Guru menjelaskan kembali cara membuat pantun dengan disertai contoh yang menggunakan media objek langsung yaitu ketua kelas dengan tema persahabatan. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya serta mengungkapkan pendapat mereka. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan LKS salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dalam hal ini guru membimbing siswa serta menstimulus siswa lain untuk menanggapi.

Di akhir kegiatan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang

telah selesai. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu suara guru yang kurang keras, penguasaan kelas, dan bimbingan secara merata kepada siswa.

Sedangkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang pasif dan berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan kerjanya siswa masih saling tunjuk karena malu dan takut. Secara klasikal siswa masih belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang hasil pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus II. Keberhasilan yang diperoleh pada siklus I berupa adanya peningkatan kemampuan menulis pantun yang dilihat dari hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan guru yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai yakni 80%, hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu untuk menulis pantun yang sesuai dengan tema sehingga siswa harus lebih dibimbing oleh guru.

Hasil dari refleksi ini adalah siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, antara lain:

- guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran;
- suara guru harus lebih keras saat menjelaskan materi;
- guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan ide-idenya sendiri dengan membaca buku yang berhubungan dengan pantun dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat pembelajaran di kelas; dan
- guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi berupa reward dan bimbingan agar aspek-aspek yang ingin dicapai dalam indikator penilaian menulis pantun dapat tercapai.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan pembelajaran kemampuan menulis pantun melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dengan perbaikan untuk mengatasi masalah yang apa pada siklus I. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (siklus I).

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2013 di kelas IV SD Negeri 2 Battal. Pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit, yaitu mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka serta memberikan apersepsi tentang pantun. Guru memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar khususnya untuk membuat pantun. Tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Dengan berkeliling ke setiap bangku siswa guru sambil menanyakan hal-hal yang siswa anggap sulit saat ulangan pada siklus pertama. Setelah siswa dan guru membahas hal yang ditanyakan siswa, guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Kegiatan inti guru mengulang kembali sedikit materi yang telah disampaikan pada siklus I sambil menanyakan dan menjelaskan materi yang kurang jelas pada saat menulis pantun. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat. Guru menunjuk objek berupa vas bunga yang dipajang di depan kelas dengan tema keindahan, siswa diminta untuk membuat pantun sesuai dengan objek dan tema yang ditentukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya sambil dibahas bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan kegiatan dan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar tidak lupa untuk belajar di rumah karena besok akan diadakan ulangan. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup, dan siswa menjawab salam tersebut.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, suara guru sudah cukup jelas didengar siswa yang duduk paling belakang sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan siswa bisa lebih berkonsentrasi pada penjelasan guru. Bimbingan yang dilakukan guru pada saat diskusi juga sudah baik, yaitu menyeluruh pada setiap kelompok dan individu yang kurang memahami materi.

Siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga turut berperan dalam

menyampaikan ide/gagasannya dalam kegiatan belajar maupun diskusi kelompok untuk mempelajari aspek-aspek yang hendak dicapai dalam menulis pantun selain itu siswa juga tidak merasa takut dan malu ketika diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

d. Refleksi

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I, karena siswa sudah mampu menulis pantun sesuai dengan tema dan kata-kata yang ditulis dalam pantun dengan makna kias hal ini disebabkan guru lebih membimbing siswa yang kurang mampu menulis pantun pada siklus I. Selain itu, pada sampiran dan isi dapat dikategorikan sangat baik disebabkan siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada sampiran dan siswa mampu menulis pantun dengan kata-kata pada isi pantun. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 83%.

Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru. Jika dibandingkan dari hasil ketuntasan klasikal pada prasiklus yang hanya mencapai 52% kemudian dilakukan tindakan siklus I dan mendapatkan hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 64% dengan kemampuan menulis pantun secara klasikal sebesar 65%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun masih belum mencapai minimal ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal 84% dan kemampuan menulis pantun secara klasikal 83%. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini sudah berhasil, dan peneliti merasa sudah cukup karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Battal Setelah melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung

A. Prasiklus

Tabel 1. Hasil ketuntasan kemampuan menulis pantun prasiklus

Kriteria Nilai Siswa	Jumlah	Persentase
Tuntas (nilai \geq 65)	12	48,00%
Belum tuntas (nilai $<$ 65)	13	52,00%

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus, lebih dari 50% siswa yang belum tuntas dalam menulis pantun. Jumlah siswa sebanyak 25 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Oleh karena itu, kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 2 Battal perlu ditingkatkan dan adanya usaha perbaikan sehingga kemampuan menulis pantun siswa dapat meningkat.

B. Siklus I

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan menulis pantun pada prasiklus dengan siklus I

Kategori	Prasiklus (%)	Siklus I (%)
Tuntas	48,00%	65,00%
Belum Tuntas	52,00%	35,00%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. Perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan menulis pantun siswa, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus kategori tuntas sebesar 48% setelah diterapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus I meningkat menjadi 65%. Sedangkan kategori belum tuntas pada prasiklus sebesar 52% setelah diterapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung berkurang menjadi 35%.

C. Siklus II

Tabel 3. Perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan menulis pantun pada siklus I dengan siklus II

Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Tuntas	65,00%	83,00%
Belum Tuntas	35,00%	17,00%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal kemampuan menulis pantun siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Kategori tuntas pada siklus I sebesar 65%, pada siklus II meningkat menjadi 83%. Sedangkan kategori belum tuntas berkurang, dari 35% pada siklus I menjadi 17% pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun telah diterapkan pada siswa kelas IV SDN 2 Battal. Siklus I didapatkan hasil kemampuan menulis pantun mencapai persentase 65% dengan katagori cukup namun masih dibawah persentase kurang mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% atau sangat baik, disebabkan siswa masih kurang mampu untuk menulis pantun sesuai dengan tema sehingga skor 1 dan 2 sangat dominan. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18% yakni menjadi 83% dengan katagori sangat baik dan telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%, karena siswa sudah mampu menulis pantun sesuai dengan tema dan objek yang ditentukan.
- 2) Peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV semester II SD Negeri 2 Battal Tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung sebesar 18%. Siklus I ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal mencapai 65% dengan katagori cukup namun masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang

ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 80% atau sangat baik. Analisis pada siklus II ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa secara klasikal meningkat, hanya 4 siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan kemampuan menulis pantun siswa mencapai 83% atau sangat baik dan telah mencapai harapan peneliti yakni mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. sehingga penelitian dianggap telah berhasil dan pembelajaran dihentikan disiklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
 Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
 Depdiknas, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

